

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam berasal dari bahasa Arab, yaitu kata *salima* dan *aslama*. *Salima* mengandung arti selamat, tunduk, dan berserah. Sedangkan *aslama* juga mengandung arti kepada Tuhan, ketundukan, dan berserah. Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui nabi Muhammad Saw. Sumber ajarannya meliputi berbagai segi dari kehidupan manusia berupa Al-Qur'an dan Hadis dan merupakan bagian pilar penting kajian Islam sekaligus pijakan dan pegangan dalam mengakses wacana pemikiran dan membumikan praktik penghambaan kepada Tuhan, baik yang bersifat *teologis* maupun *humanistis*.¹

Manusia merupakan makhluk sosial dimana dalam berkehidupan membutuhkan orang lain, khususnya dalam memenuhi kebutuhan dalam hidupnya. Allah SWT

¹ Ardimas Zain NS Zalukhu dan Heny Anggreni, "Islam Dan Studi Agama," Jurnal At-Tazakki, Vol. 5, No. 2, (Juli-Desember, 2021). h. 190.

menjadikan fitrah tersebut agar manusia saling tolong-menolong dalam segala urusan. Islam memandang bumi beserta seluruh isinya merupakan amanah Allah SWT yang diberikan kepada manusia agar dapat memanfaatkan secara optimal untuk mencapai kesejahteraan. Kebutuhan hidup manusia dapat terpenuhi melalui jual beli, sewa menyewa, tukar menukar, bekerja dan aktivitas lainnya yang dapat memberikan kemanfaatan bagi dirinya ataupun orang lain. Kegiatan yang berhubungan antar manusia dalam syariat Islam disebut sebagai muamalah.²

Manusia sebagai makhluk ciptaan tuhan yang terdiri atas dua unsur pokok, jasad dan roh. Yang mana jasad dimaknai sebagai elemen kasar (fisik) sedangkan elemen roh, adalah unsur halus (nonfisik/gaib) yang merupakan pemberian tuhan melalui proses transformasi kehidupan.³

² Ghofar Taufik, dkk, “ *Bagaimana Pandangan Islam Terhadap Transaksi Arisan?: Sebuah studi literatur* “, Jurnal ilmu dan bisnis syariah, Vol. 5, No. 2, (Juli, 2023), h. 111

³ Sukarno Aburaera, dkk, “*Filsafat Hukum*”, (Jakarta: Kencana, 2021).
h.1

Manusia sebagai makhluk individu bebas melakukan suatu perbuatan karena manusia diberi kehendak dan kemampuan berpikir. Pada sisi yang lain, manusia itu merupakan makhluk sosial, makhluk yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakatnya. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu hidup bersama dengan manusia lainya. Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial, karena pada dirinya terdapat dorongan dan kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain, manusia juga tidak bisa hidup sebagai manusia apabila tidak hidup di Tengah-tengah manusia.⁴

Hubungan manusiawi dapat dilihat dalam pergaulan manusia sehari-hari dimasyarakat. Tentu saja bahwa hubungan itu mengandung makna yang sangat dalam, bukan hubungan sepintas lalu saja. Dalam hubungan tersebut terdapat suatu persesuaian dan saling pengertian untuk mendapatkan keuntungan atau kepuasan dari yang telah dilakukan. Hal itu untuk memenuhi

⁴ Ahmad Musadad dan Shofiyun Nahidloh, "*Pengantar Ilmu Hukum*", (Kota Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup,2023). h.1-2

kebutuhan. Kebutuhan manusia senantiasa berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam bidang muamalat manusia dibebaskan dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya salah satunya dengan kegiatan arisan.⁵ Seiring berkembangnya zaman, kegiatan bermuamalat juga sudah banyak berkembang dan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu dengan arisan. Arisan direalisasikan dan memiliki fungsi untuk menjaga silaturahmi antar individu dalam bermasyarakat. Masyarakat Desa Darat Sawah memiliki kelompok arisan, salah satunya jenisnya arisan barang dengan bertujuan untuk membantu terpenuhinya kebutuhan keluarga.⁶

Arisan adalah utang piutang. Ketika menarik arisan, berarti menerima utangan. Lalu ketika membayar arisan, berarti memberikan utangan. Supaya lebih mudah

⁵ Elviani Muslimah, "*Sistem Arisan Perabot Rumah Tangga Perspektif Etika Bisnis Islam Di Desa Raman Aji Kecamatan Raman Utara Lampung Timur*", (Skripsi: Iain Metro Raman Utara Lampung Timu, 2019). h.1

⁶ Asyur dan Fiqhul Muyassar, "*Muamalat*", (Solo: Pustaka Mantiq, 2015). h.21.

melihat prinsip ini, perhatikan saja orang yang pertama dan orang yang terakhir menarik arisan. Insyaallah akan kelihatan lebih jelas. Orang yang pertama menarik arisan, dia mendapatkan utangan. Kemudian berikutnya dia akan mencicil untuk bayar utang kepada anggota arisan yang telah memberikan utang kepadanya. Sedangkan orang yang terakhir menarik arisan, dia kebalikan dari orang pertama. Sebelum tiba gilirannya, yang dia lakukan adalah memberikan piutang terlebih dahulu, setelah itu dia akan menerima pembayaran atas piutang yang dulu dia telah berikan.⁷

Arisan juga tidak hanya mengumpulkan uang, tetapi kadang kala juga barang, bahkan mengumpulkan potensi anggota. Dalam kenyataannya arisan memang menjadi sarana untuk menyeimbangkan potensi konsumsi dengan potensi untuk menabung. Jika menabung didasarkan pada usaha sadar untuk menyisihkan sebagian penghasilan secara sukarela, menabung tentunya hanya

⁷ Muhammad Abu Rivai, "*Arisan Uang Dan Arisan Barang*," (Yogyakarta: Yayasan muslim plus, 2021). h. 1

akan dilakukan oleh masyarakat yang memiliki kelebihan penghasilan. Akan tetapi, dengan instrumen arisan, maka seakan-akan masyarakat dengan penghasilan rendah pun akan juga memiliki kesempatan yang sama untuk melakukan kegiatan menabung dan bahkan bisa menjadi sarana investasi untuk mendapatkan barang yang diinginkan.⁸

Arisan barang adalah arisan dimana semua anggota membayar menggunakan uang dan uang tersebut dibelikannya barang yang tidak sesuai dengan kesepakatan awal. Dimana tujuan arisan adalah untuk meringankan beban seseorang seperti halnya menabung.⁹

Barang yaitu suatu benda umum (segala sesuatu yang berwujud atau berjasad). Sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri dari komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran

⁸ Achmad Baihaki dan Evi Malia “ Arisan Dalam Pespektif Akutansi”, Jurnal Akutansi Multiparadigma, Vol. 9, No. 3, (Desember 2018), h. 541

⁹ Aji Gunawan dan Ayu Fadhillah Utami, “ *Praktik Arisan Barang Di Desa Karang Tengah Kecamatan Ampelgading Pematang Ditinjau Dari Hukum Ekonomi Syariah*”, Jurnal Hukum Ekonomi Syariah, Vol. 2, No. 2, (Desember,2023).

informasi, materi, atau energi untuk mencapai suatu tujuan.¹⁰

Organ Tunggal adalah sebuah alat musik elektronika yang dapat diprogram sesuai dengan kehendak orang yang memainkannya. Berkaitan dengan musik dangdut, organ dapat memainkan suara-suara seperti kendang, seruling, tamborin gitar dan lain-lain, yakni dengan memprogram komposisi musiknya sehingga dapat dimainkan oleh satu orang (tunggal). Kehadiran musik Organ Tunggal dewasa ini mampu memberikan nilai praktis di masyarakat yaitu hanya dengan satu alat musik elektronika saja (Organ) dapat memainkan bermacam-macam musik tergantung pada orang yang memainkan dan juga permintaan dari para pendengarnya. Pemain Organ tunggal, memprogram saja suara alat musik yang akan digunakan, dalam memprogram pun tidak hanya suara satu alat musik saja yang bisa dimainkan, akan tetapi organ dapat memprogram bermacam-macam

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011). h. 544.

suara alat musik yang dibutuhkan seorang pemain Organ Tunggal.¹¹

Praktik arisan sudah umum dilakukan di masyarakat. Arisan merupakan media pengumpulan uang yang banyak berlaku di kalangan masyarakat umumnya bagi para ibu-ibu. Tapi sekarang arisan tidak hanya identik dengan sekumpulan ibu-ibu saja. Karena semakin berkembangnya jaman, bentuk arisan makin beraneka ragam. Tidak hanya arisan uang saja tetapi juga banyak bentuk baru dari arisan seperti arisan sistem gugur, arisan motor, arisan kurban hingga arisan sewa barang. Seperti yang akan penulis teliti, dalam skripsi ini yaitu tentang arisan yaitu hasil arisan sewa barang tersebut diwujudkan dalam bentuk sewa organ tunggal yang ditujukan guna meringankan peserta arisan dalam menyewa organ tunggal yang akan digunakan pada acara keluarga.

Masyarakatnya di Desa Darat Sawah merupakan masyarakatnya sebagian besar bermata pencarian sebagai

¹¹ Andaryani Eka Titi, "*Persepsi Masyarakat Terhadap Pertunjukan Music Dangdut Organ Tunggal*", (Tegal: Armonia, 2011). h.164

petani. Masyarakat yang bermata pencarian petani ini biasanya harus menunggu berbulan-bulan untuk menikmati hasil panen mereka, untuk memenuhi kebutuhannya, masyarakat masih sering memiliki kendala dalam membagi pendapatanya untuk pengeluaran yang bersamaan maupun tanggungan yang dimiliki seperti biaya konsumsi, tanggungan biaya pendidikan anak, kesehatan dan pemenuhan kebutuhan dalam melakukan acara keluarga.

Dalam setiap anggota arisan ini memiliki anak yang nantinya akan menikah, akikah dan acara keluarga lainnya. Untuk mempersiapkan mengatasi kendala keuangan untuk melakukan acara keluarga yang akan datang, maka masyarakat desa darat sawah ini membentuk kelompok arisan Orgen tunggal untuk meringankan ketika akan melakaukan acara keluarga.

Dari hasil observasi lapangan, keterangan dari ibuk Riti salah satu anggota Kelompok arisan Orgen Tunggal di desa darat sawah ini berjumlah 26 orang dan

diketahui oleh satu orang salah satu dari anggota arisan tersebut. Sistem arisan organ tunggal ini tidak sistem diundi seperti pada arisan umumnya, sistem mendapatkan arisan di desa ini siapa yang membutuhkan organ Tunggal, maka dia boleh mengambil bagian arisan tersebut dan juga setiap perorang di tentukan jumlah besaran pembayarannya yaitu Rp.100.000/orang. Kelompok arisan ini dibentuk pada tahun 2015 , di tahun 2015 harga sewa organ tunggal tersebut masih Rp.2.500.000 dan di tahun 2024 sekarang harga sewa organ tunggal sudah mencapai 5.000.000. Maka pada sistem arisan organ tunggal di desa Darat Sawah ini memiliki untuk rugi bagi anggotanya. Jika anggota yang dapat di tahun 2015 lalu membutuhkan arisan ini, maka tujuannya tercapai karena harga organ tunggal waktu itu masih tercapai dari jumlah hasil dari kelompok arisan ini. Tetapi jika anggota yang membutuhkan untuk menyewa organ tunggal di tahun 2024 ini, maka tujuan dari arisan ini tidak tercapai karena harga organ tunggal saat ini

sudah berbeda dari tahun 2015 yang lalu, otomatis sang penerima arisan yang sekarang masih mempunyai kekurangan untuk menyewa organ tunggal itu sehingga dia masih akan mengeluarkan dan pribadi untuk memenuhi tujuan dari terbentuknya arisan organ tunggal ini.¹²

Dari fenomena di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh. Maka oleh itu penulis menulis skripsi dengan judul **“Tinjauan Hukum Islam Terhadap Sistem Arisan Organ Tunggal (Studi Kasus Di Desa Darat Sawah Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem praktik arisan organ tunggal di Desa Darat Sawah, Kecamatan Kelam Tengah, Kabupaten Kaur?

¹² Hasil wawancara dengan ibuk Riti salah satu anggota arisan organ di Desa Darat Sawah Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur

2. Bagaimana tinjauan hukum ekonomi syariah terhadap sistem arisan orgen tunggal di desa Darat Sawah, Kecamatan Kelayung, Kabupaten Kaur?

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian latar belakang masalah yang ada, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui cara sistem arisan orgen tunggal di Desa Darat Sawah Kecamatan Kelayung, Kabupaten Kaur.
2. Untuk menjelaskan pandangan hukum ekonomi syariah terhadap sistem arisan bahan Orgen Tunggal di Desa Darat Sawah, Kecamatan Kelayung, Kabupaten Kaur.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian memiliki dua manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan wawasan pembaca maupun peneliti yang berkaitan dengan arisan Organ Tunggal.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi praktisi pelaku ekonomi dalam implementasi arisan Organ Tunggal di Desa Darat Sawah.

E. Kajian Penelitian Terdahulu.

1. Dalam penelitiannya yang berjudul "Sistem Arisan Perabot Rumah Tangga: Perspektif Etika Bisnis Islam di Raman Aji, Kecamatan Raman Utara, Lampung Timur," Erviani Muslimah menjelaskan bahwa sebagian besar masyarakat berpartisipasi dalam arisan karena faktor ekonomi, terutama pendapatan yang tidak stabil dan kebutuhan yang mendesak. Melalui arisan, masyarakat memperoleh manfaat ekonomi dan

sarana untuk mencapai tujuan yang sulit dicapai secara individu.

2. Sistem arisan perabot rumah tangga pada prinsipnya selaras dengan etika bisnis Islam, terutama dalam hal persatuan, keseimbangan, kebebasan berkehendak, dan tanggung jawab. Namun, ditemukan ketidaksesuaian dengan prinsip keadilan, seperti ketika pemilik toko menetapkan harga yang berbeda dari harga tunai tanpa kesepakatan sebelumnya. Lebih lanjut, prinsip kebenaran tidak terpenuhi karena ketidakjujuran dalam menentukan harga barang, yang menyebabkan kekecewaan bagi sebagian peserta.
3. Barang-barang yang diperoleh dari arisan ini antara lain perabot rumah tangga seperti piring hias, gelas hias, lemari pakaian, rak piring, dan barang-barang lainnya. Penelitian ini menggunakan metode lapangan dengan teknik wawancara dan dokumentasi, serta bersifat deskriptif kualitatif. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang mendorong

seseorang berpartisipasi dalam arisan perabot rumah tangga dan mengkajinya dari perspektif etika bisnis Islam.

Sedangkan yang membedakan dengan skripsi penulis berfokus dengan permasalahan yang akan di kaji adalah bagaimana praktek sistem arisan organ tunggal yang di tinjau dari hukum ekonomi syariah sedangkan pada skripsi elviani berfokus pada tinjauan etika bisnis islam dan hasil uang dari arisan yang di teliti oleh elviani itu dibelikan ke perabotn rumah tangga, sedangkan arisan yang di teliti oleh penulis itu di sewakan dengan orgn tunggal.

Dalam penelitiannya yang berjudul "Implementasi Arisan Barang di Desa Samaenre, Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang, dari Perspektif Hukum Gharar", Rahma Tullah R. menemukan bahwa arisan yang diselenggarakan oleh masyarakat setempat pada dasarnya merupakan bentuk arisan berbasis uang, tetapi hasilnya

dialokasikan untuk membeli barang-barang yang telah disepakati sebelumnya. Penelitian ini merupakan studi lapangan dengan pendekatan kualitatif dan desain deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi langsung dan wawancara dengan pengurus dan peserta arisan, dilengkapi dengan dokumentasi pendukung. Validitas data diuji menggunakan teknik triangulasi.

Tesis ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis dalam hal metode penelitian yang digunakan, tetapi berbeda dalam fokusnya. Penelitian Rahma Tullah lebih berfokus pada faktor-faktor yang berkontribusi terhadap munculnya arisan barang di desa dan menjelaskan praktik pelaksanaannya, sementara penelitian utamanya berfokus pada analisis hukum gharar dalam praktik arisan barang.

4. Rizky Amelia, Ainun Mulyani “**Analisis Praktik Arisan Barang Di Desa Wawonduru Kecamatan Woja Kabupaten Dompu Dalam Perspektif Ekonomi Islam**”. Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui bagaimana praktik arisan barang di Desa Wawonduru Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian adalah ketua ketua arisan barang dan anggota-anggota arisan barang yang ada di Desa Wawonduru. Dan objeknya adalah praktik arisan barang di Desa Wawonduru. Data penelitian dihimpun melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa praktik arisan barang di Desa Wawonduru lahir disebabkan karena ketidakmampuan masyarakat untuk membeli barang secara tunai, para ketua dan anggota arisan menggunakan akad lisan dalam praktik arisannya, dalam penentuan nomor urut arisan terdapat ketidakadilan dan hal tersebut dilarang dalam Islam. Pengambilan keutungan yang dilakukan oleh ketua-ketua arisan merupakan hal yang dilarang dalam Islam karena pada dasarnya arisan seharusnya dilakukan untuk saling tolong menolong antar sesama, dan terdapat unsur penipuan terhadap kualitas barang

arisan. Namun pada praktik arisan barang di Desa Wawonduru ini terdapat unsur kemaslahatan bagi ketua dan anggota-anggota arisan karena banyak yang merasa terbantu dengan adanya praktik arisan barang tersebut. Meski kedua penelitian ini menggunakan metode yang sama dalam pengumpulan data namun dari kedua penelitian ini juga memiliki perbedaan yaitu, Perbedaan jurnal ini dengan skripsi penulis adalah kelompok arisan yang di teliti pada jurnal itu lebih dari satu kelompok arisan, sedangkan pada kripsi penulis hanya satu kelompok arisan.¹³

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Alasannya karena penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, serta proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian

¹³ Amelia Rizky dan Ainun Mulyani, "Analisis Praktik Arisan Barang Di Desa Wawonduru Kecamatan Woja Kabupaten Dompu Dalam Perspektif Ekonomi Islam", Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 4, No. 1, (Juni, 2021). h. 51.

kualitatif. Penggunaan metode tersebut akan disebarakan sebagai berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan ini berupa penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dari lokasi atau lapangan yang melalui cara yaitu pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Pada hakikatnya penelitian lapangan merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realitas tentang apa yang terjadi di masyarakat. Dalam hal ini akan langsung mengamati praktik arisan Organ tunggal di desa Darat Sawah, kecamatan Kelam Tengah, kabupaten Kaur.

b. Sifat Penelitian

Menurut sifatnya penelitian ini termasuk penelitian deskriptif analisis, penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan menyelidiki

keadaan atau hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Mencatat, menganalisis, dan mengimplementasikan kondisi-kondisi yang terjadi saat ini.¹⁴ Dalam kaitan penelitian ini penulis ingin menggambarkan untuk melakukan analisis dengan apa adanya tentang praktik arisan organ tunggal di desa Darat Sawah, kecamatan Kelam Tengah kabupaten Kaur.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama (biasanya dapat melalui wawancara, angket, pendapat dan lain-lain). Dalam penelitian ini data *primer* diperoleh dari pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan praktik arisan Organ Tunggal di desa Darat Sawah, kecamatan Kelam Tengah kabupaten kaur

¹⁴ Moh Pabundu Tika, "Metodelogi Riset Bisnis", (Jakarta: Bumi Angkasa, 2006). h.10

b. Data Skunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data *sekunder* yang diperoleh peneliti dari buku-buku yang membicarakan topik yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan judul dan pokok bahasan dalam kajian ini akan tetapi mempunyai relevansi dengan permasalahan yang akan dikaji.¹⁵ Sumber data sekunder yang dipakai penulis dalam penelitian ini adalah beberapa sumber yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan, antara lain: Al-Quran, hadis, buku-buku, kitab-kitab fiqih dan literatur-literatur lain yang mendukung.

c. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data sebaai berikut:

1) Wawancara

¹⁵ Sugiyono, " *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*", (Bandung: Alfabeta, 2008). h.137.

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Adapun yang diwawancarai dalam penelitian ini yaitu pihak yang terkait, dalam hal ini yakni anggota kelompok arisan yang sudah melakukan praktik arisan Organ tunggal di desa Darat Sawah, kecamatan Kelayut Tengah, kabupaten Kaur. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang aktual, menarik dan menimba kepribadian individu.

2) Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar,

koran, majalah dan sebagainya. Metode ini untuk menghimpun serta memperoleh data dengan cara melakukan pencatatan baik berupa arsip-arsip atau dokumen maupun keterangan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun data yang dimaksud disini adalah suatu data yang berkaitan dengan data lapangan.

3) Metode Pengelolaan Data

Pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data maupun angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus-rumus tertentu. Metode pengolahan data yang dilakukan setelah data terkumpul baik berupa data *primer* maupun data *sekunder*, langkah-langkah pengolahan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

4) Pemeriksaan Data (*Editing*)

Pemeriksaan data adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah dikumpulkan, karena kemungkinan data yang masuk (raw data) atau terkumpul itu tidak logis atau meragukan.¹⁶ Dalam proses editing dilakukan pengoreksian data terkumpul sudah cukup lengkap dan sesuai dengan masalah yang dikaji.

5) Sistematisasi Data (*Systematizing*)

Sistematisasi data yaitu menempatkan data menurut kerangka sistematika bahasan urutan masalah. Dalam hal ini penulis mengelompokkan data secara sistematis dari yang sudah di edit diberi tanda menurut klasifikasi urutan masalah.

¹⁶ Suhrsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. h.104.

d. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data kualitatif. Tujuannya dapat dilihat dari sudut hukum Islam yaitu agar dapat memberikan pemahaman kepada para pihak yaitu anggota arisan dan pemegang arisan mengenai adanya unsur riba dan paksaan dalam transaksi arisan barang dengan sistem pilihan.

Metode berpikir dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif, yaitu berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum, yang bertitik tolak dari pengetahuan yang bersifat umum hendak menjadi kejadian yang bersifat khusus.¹⁷ Metode ini digunakan dalam gambaran umum proses pelaksanaan praktik arisan barang dengan sistem pilihan melalui penelaahan dari gambaran umum tersebut

¹⁷ Moh Pabundu Tika, *Metodelogi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Angkasa, 2006). h.14.

berusaha ditemukan kesimpulan yang bersifat khusus.

G. Sistematika Penulisan

Agar penulisan ini tidak keluar dari ruang lingkup dan inti persoalan, maka pembahasan ini dibagi ke dalam beberapa bab yang terdiri beberapa subbab antara lain:

BAB I Pendahuluan: Merupakan bagian pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian terhadap penelitian terdahulu dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Kajian Teori : Membahas mengenai kajian teori yang membahas Tinjauan hukum ekonomi syariah terhadap arisan Organ Tunggal di desa Darat Sawah, Keamatan Kelam Tengah, Kabupten Kaur

BAB III Gambaran Umum Objek Penelitian: membahas mengenai gambaran umum tempat penelitian, informan penelitian, lokasi dan tempat penelitian, struktur organisasi objek penelitian, Serta sejarah objek penelitian

BAB IV Hasil dan Pembahasan: tentang deskripsi wilayah peneliti, profil informan, hasil temuan penelitian, hasil pembahsan peneliti serta memaparkan data dan fakta penelitian, selanjutnya uraian secara sistematis pengolahan data hasil penelitian sesuai permasalahan yang dikaji peneliti berdasarkan metode dan pendekatan peneliti.

BAB V Penutup: yang meliputi kesimpulan dan saran.

